

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri semakin berkembang pesat di era globalisasi ini. Permintaan konsumen semakin beragam, sehingga harus bisa memenuhi dengan cepat agar konsumen tidak beralih pada produk lain. Terdapat banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan memproduksi berbagai macam produk. Oleh karena itu, akan menimbulkan banyak sekali persaingan industri yang mengharuskan perusahaan mempunyai strategi tersendiri untuk menghadapi pesaing dalam menjaga kualitas barang, kepuasan konsumen, serta strategi pemasaran yang baik.

Perusahaan industri melakukan suatu kegiatan yang merupakan ciri utamanya yaitu proses produksi. Proses produksi merupakan proses pengolahan bahan baku menjadi suatu produk dengan nilai yang lebih tinggi dan siap untuk dipasarkan kepada konsumen. Di dalam proses produksi membutuhkan waktu yang relatif lama. Terdapat beberapa jenis kegiatan dalam melaksanakan proses produksi, yaitu produksi jangka pendek, produksi jangka panjang, produksi terus-menerus atau berkelanjutan, dan produksi berselingan (<https://accurate.id/>, 2020). Perusahaan sangat membutuhkan sistem produksi untuk dapat melaksanakan proses produksi dengan lancar.

Sistem produksi dibuat oleh perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan, sehingga membawa dampak besar bagi efektivitas proses produksi perusahaan. Sistem produksi merupakan rangkaian elemen yang saling terkait dan saling membutuhkan. Kebutuhan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi harus terpenuhi untuk memperlancar proses produksi perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dan mencegah terjadinya kekurangan bahan baku maka diperlukan analisis kebutuhan bahan baku dan pengendalian persediaan bahan

baku. Namun pengendalian persediaan bahan baku harus dilakukan dengan seimbang tidak kurang dan tidak berlebihan (maksudnya jumlahnya atau sistem pengenalidannya). Sebab jika persediaan terlalu berlebihan maka beban-beban biaya untuk menyimpan dan menjaga persediaan bahan baku didalam gudang akan semakin tinggi sehingga menyebabkan pemborosan.

Sistem persediaan bahan baku terlebih dahulu harus menentukan kuantitas bahan baku yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses produksi. Sehingga sistem persediaan berkaitan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu, dan lokasi untuk memenuhi kebutuhan persediaan dalam menjalankan proses produksi. Analisis sistem pengendalian bahan baku perlu sekali dilaksanakan dengan baik agar kualitas dan kuantitas bahan baku dapat digunakan untuk proses produksi agar menghasilkan produk yang diharapkan dan mampu bersaing dipasaran, sebab apabila pengendalian bahan baku tidak dilaksanakan dengan baik maka akan berpengaruh dan mengakibatkan dampak negatif terhadap kualitas bahan baku tersebut. Adanya pengendalian internal perusahaan yang baik dan teratur maka dapat melindungi asset perusahaan dari tindakan pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan.

Salah satu pengendalian internal perusahaan yang harus dilaksanakan yaitu pengendalian bahan baku pada perusahaan *furniture*, di era yang serba modern ini permintaan dan kebutuhan konsumen semakin meningkat terhadap barang-barang seperti *furniture*, maka perkembangan industri *furniture* di Indonesia semakin berkembang. Sekretaris Jendral Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI) Abdul Sobur mengatakan, kebutuhan akan mebel dan kerajinan dunia cenderung meningkat, sehingga menciptakan peluang pasar yang cukup besar di luar negeri. “Data nilai impor dunia terhadap produk *furniture* pada 2014 tercatat sekitar 134 miliar dollar AS, dan 2016 menjadi sekitar 148 miliar dollar AS atau naik 10,4 persen” (<https://www.kompas.com/>, 2018).

Semakin berkembangnya industri *furniture* di berbagai kalangan maka semakin besar persaingan industri dalam bidang *furniture*. Perusahaan akan

melakukan berbagai strategi untuk bersaing secara sehat dan mendapatkan keuntungan yang sesuai harapan perusahaan, maka aspek penting yang harus dilakukan dalam melaksanakan proses produksi yaitu melaksanakan pengendalian bahan baku. Penelitian ini akan menganalisis sistem pengendalian bahan baku untuk meningkatkan efektivitas proses produksi pada perusahaan *furniture*.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian bahan baku pada PT. Gatra Mapan Malang ?
2. Apakah sistem pengendalian bahan baku yang sudah dilakukan oleh PT. Gatra Mapan Malang dapat meningkatkan kelancaran proses produksi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan pertama dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui sistem pengendalian bahan baku yang dilakukan pada PT. Gatra Mapan Malang.
2. Menganalisis sistem pengendalian bahan baku dalam meningkatkan kelancaran proses produksi pada PT. Gatra Mapan Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis  
Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta memecahkan masalah mengenai bagaimana sistem pengendalian bahan baku dapat meningkatkan efektivitas proses produksi perusahaan pada PT. Gatra Mapan Malang.
2. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan, terutama pengendalian bahan baku untuk meningkatkan efektivitas proses produksi pada perusahaan, serta menjadi bahan masukan bagi PT. Gatra Mapan Malang.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.